

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab tiga merupakan uraian dari metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian mengenai intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi. Peneliti akan memaparkan delapan aspek yang akan dibahas pada bab tiga ini yaitu pendekatan penelitian, strategi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, pengujian kredibilitas data, dan prosedur penelitian.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian dengan latar alamiah (naturalistik). Penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Realitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya yang tampak (teramati), tetapi sampai dibalik yang tampak tersebut. Misalnya melihat ada yang memancing, penelitian kuantitatif akan menganggap bahwa itu kegiatan mencari

Rila Muspita, 2015

*Studi kasus pelaksanaan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi di lingkungan keluarga*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ikan. Sedangkan dalam penelitian kualitatif akan melihat yang lebih dalam mengapa ia memancing. Ia memancing mungkin untuk menghilangkan stres, dari pada nganggur, atau mencari teman. Jadi realitas itu merupakan konstruksi atau interpretasi dari pemahaman terhadap semua data yang tampak di lapangan.

Menurut Sugiyono (2012:13) karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Erickson dalam Sugiyono (2012: 14) menyatakan bahwa penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

## **B. Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi atau mengamati rangkaian proses suatu program intervensi sehingga menemukan prosedur serta prinsip-prinsip dalam melakukan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi. Pemaparan alasan peneliti menggunakan strategi studi

kasus dipertegas oleh pernyataan Stake dalam John W. Creswell (2010: 20) bahwa:

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Yin dalam Nusa Putra (2013: 181) menjelaskan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Sebagai inkuiri empiris, studi kasus berbasis fakta dan data.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik perhatian dan apa yang akan diselidiki dalam penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi. Sementara itu, subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian yang akan menjadi responden dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah kelompok yang melakukan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis penelitian dan objek penelitian yang telah di tetapkan, maka menurut Sumadi Suryabrata (2006: 39) dalam penelitian diperlukan suatu cara untuk mengumpulkan data yang tersedia dilapangan. Kualitas data di tentukan

Rila Muspita, 2015

*Studi kasus pelaksanaan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi di lingkungan keluarga*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh kualitas alat yang pengambilan data atau alat pengukurnya serta kualifikasi pengambilan data.

Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

#### 1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab dan lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara digunakan dalam rangka memperoleh data informasi verbal. Sementara menurut Husaini (2009: 55) wawancara merupakan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yang sering dikenal dengan wawancara sederhana atau wawancara yang tidak sistematis, tidak terstruktur atau wawancara bebas. Dalam wawancara bebas, pewawancara tidak dikendalikan oleh pedoman tertentu, responden dengan mudah mengemukakan jawabannya. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Sebagaimana yang diutarakan oleh Sugiyono (2012 : 234) sebagai berikut :

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Selain itu, wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari apa yang diteliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu anggota kelompok dan anggota keluarga dalam rangka untuk menambah kelengkapan data yang bertujuan mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

## 2. Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti sangat membutuhkan studi dokumentasi. Melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat mengamati serta menganalisis alur prosedur intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi beserta video dokumenter proses saat pelaksanaan intervensi berlangsung.

Menurut Sugiyono (2012 : 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sehingga untuk mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian maka digunakan studi dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi untuk membantu peneliti dalam menverifikasikan data yang didapat dari observasi dan wawancara.

Kegiatan studi dokumentasi di dalam penelitian ini adalah mempelajari beberapa video beserta laporan dari masing-masing kasus yang bertujuan untuk memperkuat hasil analisis beserta hasil temuan dari peneliti. Peneliti mempelajari laporan dari masing-masing data terhadap kasus dan mengkonfirmasi dengan mempelajari beberapa video dan dokumen lainnya yang dirasa perlu.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah berupa pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Adanya pedoman wawancara dan pedoman observasi dalam

Rila Muspita, 2015

*Studi kasus pelaksanaan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi di lingkungan keluarga*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk mengambil data sesuai dengan fokus penelitian sehingga data yang didapat tidak mengambang.

Sebelum membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi, peneliti merasa perlu membuat kisi-kisi dari penelitian ini, adapun kisi-kisinya sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kisi-kisi Penelitian

Pertanyaan penelitian	Instrumen	Informan		
		Kasus I	Kasus II	Kasus III
Bagaimanakah prosedur intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi?	Wawancara, Dan studi dokumentasi	Salah satu Anggota Kelompok	Salah satu Anggota Kelompok	Salah satu Anggota Kelompok
Apakah yang menjadi prinsip utama dalam melakukan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi?	Wawancara, Dan studi dokumentasi	Salah satu Anggota Kelompok	Salah satu Anggota Kelompok	Salah satu Anggota Kelompok

Sebagaimana yang dipaparkan diatas, bahwa penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur sehingga pedoman wawancaranya hanya merupakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi dalam penelitian ini terdapat pada lampiran I dan II.

Rila Muspita, 2015

*Studi kasus pelaksanaan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi di lingkungan keluarga*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan, maka diperlukan adanya kegiatan menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabar kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat pengumpulan data, peneliti perlu memperhatikan komponen dalam menganalisis data seperti mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2012: 246) bahwa adanya analisis data di lapangan model Miles and Huberman sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*). Kegiatan mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya
2. Penyajian data (*data display*). Kegiatan ini bertujuan uuntuk mengorganisasikan data dengan uraian singkat dan tersusun dalam pola saling berhubungan sehingga data mudah dipahami
3. Verifikasi (*conclusion drawing*). Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan sehingga mendapatkan temuan baru yang selama ini belum pernah ada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti rumuskan bahwa analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengorganisasikan secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan dalam rangka menyusun jawaban terhadap tujuan

peneliti. Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara tentang pelaksanaan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi
- b. Mengklasifikasikan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara pelaksanaan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi
- c. Menganalisis data yang telah diperoleh. Data yang di dapat terlebih dahulu diseleksi, disederhanakan secara sistematis dan rasional
- d. Memberikan interpretasi terhadap data yang di dapat. Memberikan makna (memaknai) data yang telah diperoleh dari kegiatan analisis tentang intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi
- e. Menarik kesimpulan dari hasil analisis tentang intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi, yang bertujuan untuk mendapatkan temuan dari hasil penelitian.

#### **G. Pengujian Kredibilitas Data**

Pengujian kredibilitas data diperlukan untuk pengecekan data yang dilaporkan dengan data yang di temui di lapangan. Atau dalam artian untuk mendapatkan data yang valid, dimana data yang tidak berbeda dengan data yang did apt dengan data yang dilaporkan. Data yang kredibilitas merupakan data yang konsisten dan cenderung valid. Seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono (2012: 268) bahwa “temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”.

Adapun uji kredibilitas yang dilakukan peneliti pada penelitian ini sebagai berikut :

**Rila Muspita, 2015**

***Studi kasus pelaksanaan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi di lingkungan keluarga***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Triangulasi data

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data diluar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan dari data itu. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 273) sebagai berikut :

Triangulasi data adalah sebagai suatu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga ada tiga bentuk triangulasi data, yaitu :

- a. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
- b. Triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda
- c. Triangulasi waktu. Triangulasi waktu untuk mengecek data dilakukan dalam kurun waktu yang berbeda.

Peneliti melakukan triangulasi data dengan mencocokkan hasil analisis peneliti melalui dokumen sebuah laporan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi lalu mengkonfirmasi dengan wawancara.

## 2. Menggunakan bahan referensi

Pada penelitian ini lebih cenderung mengamati dokumentasi proses pelaksanaan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi. Pengamatan itu dilakukan melalui video, foto, dan dokumen lainnya yang dapat dipercaya. Sehingga untuk melihat kredibilitas data peneliti menggunakan bahan referensi. Hal ini juga di paparkan oleh sugiyono (2012: 275) bahwa yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh, hasil wawancara diperlukannya bukti dengan rekaman hasil wawancara.

## 3. Diskusi teman sejawat

Diskusi dengan sejawat diperlukan karena dapat membantu peneliti mendapatkan masukan terhadap data atau hasil temuan dari penelitian ini. Sebagai mana yang diutarakan oleh Nusa Putra (2013: 109) sebagai berikut :

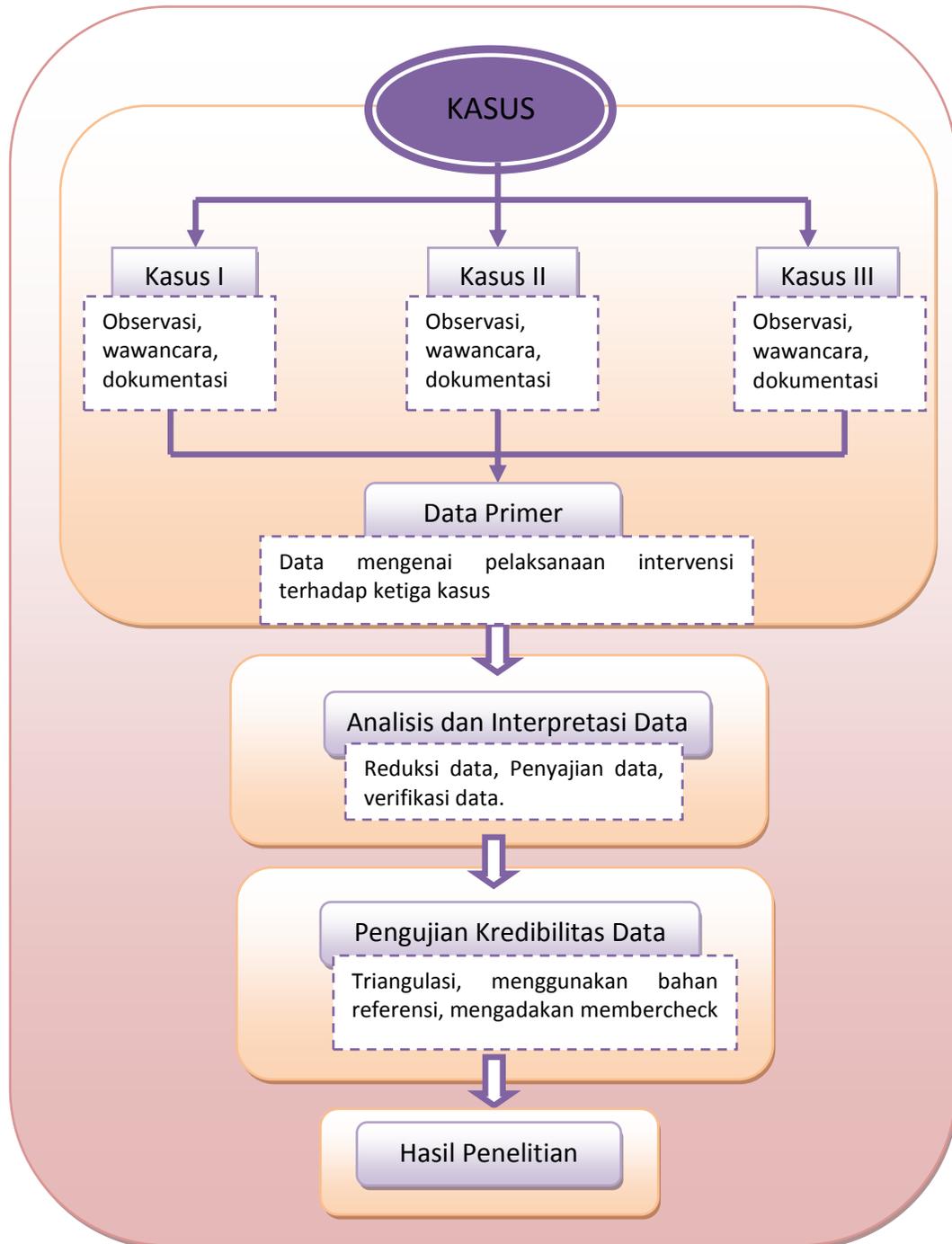
Diskusi teman sejawat adalah suatu upaya untuk mendapatkan masukan dari beberapa ahli metodologi dan/atau ahli bidang kajian. Maksudnya untuk mendapatkan second opinions bisa diperoleh dari masukan orang yang tidak terlibat dalam penelitian. Dan sebaiknya dilakukan saat penelitian berlangsung.

#### 4. Mengadakan *membercheck*

*Membercheck* dapat juga dikatan suatu cara untuk mengkonfirmasi data yang telah didapat. Menurut Sugiyono (2012: 276) *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Selain itu, Creswell (2010: 287) mengatakan bahwa *membercheck* dilakukan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Membercheck* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema yang spesifik ke dalam partisipan untuk mengecek apakah data yang didapat sudah akurat.

Pengecekan data yang dilakukan pada penelitian ini merupakan salah satu langkah untuk mendapatkan data yang akurat. Sehingga peneliti akan melakukan pengecekan ulang kepada salah satu anggota kelompok atau partisipan dari data.

## H. Prosedur Penelitian



Rila Muspita, 2015

*Studi kasus pelaksanaan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi di lingkungan keluarga*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

Keterangan :

Uraian dari prosedur penelitian ini sebagai berikut :

1. Peneliti menelukan kasus yang terdiri dari tiga kasus yaitu kasus I merupakan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi yang disebabkan dari keadaan anak dengan ASD (*Autism Spectrum Disorder*), Kasus II intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi dari keadaan anak dengan *Cerebral Palsy*, dan kasus III intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi dari keadaan anak dengan keterbelakangan mental
2. Berdasarkan ketiga kasus, peneliti akan mengumpulkan datanya melalui Observasi, wawancara dan studi dokumentasi
3. Melalui pengumpulan data tersebut, peneliti akan mendapatkan data primer mengenai intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi
4. Dari data tersebut maka peneliti akan mengadakan analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data
5. Hasil dari analisis data, peneliti akan mendapatkan temuan penelitian. Agar temuan penelitian akurat, peneliti perlu melakukan pengujian kredibilitas data melalui triangulasi data, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *membercheck*
6. Setelah melakukan pengujian kredibilitas data sehingga peneliti mendapatkan hasil temuan.

Rila Muspita, 2015

*Studi kasus pelaksanaan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi di lingkungan keluarga*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu